

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediacy*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, aktivitas bank dalam menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari ketiga kegiatan ini yang menjadi kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan kredit, sedangkan jasa yang diberikan hanya merupakan fasilitas tambahan. Karena peran tersebut, bank menjadi sebuah lembaga yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal system ganda (*dual banking system*), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Bank

Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dimana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan (UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah).

Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, dimana Prinsip Syariah sendiri adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan (penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya (UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

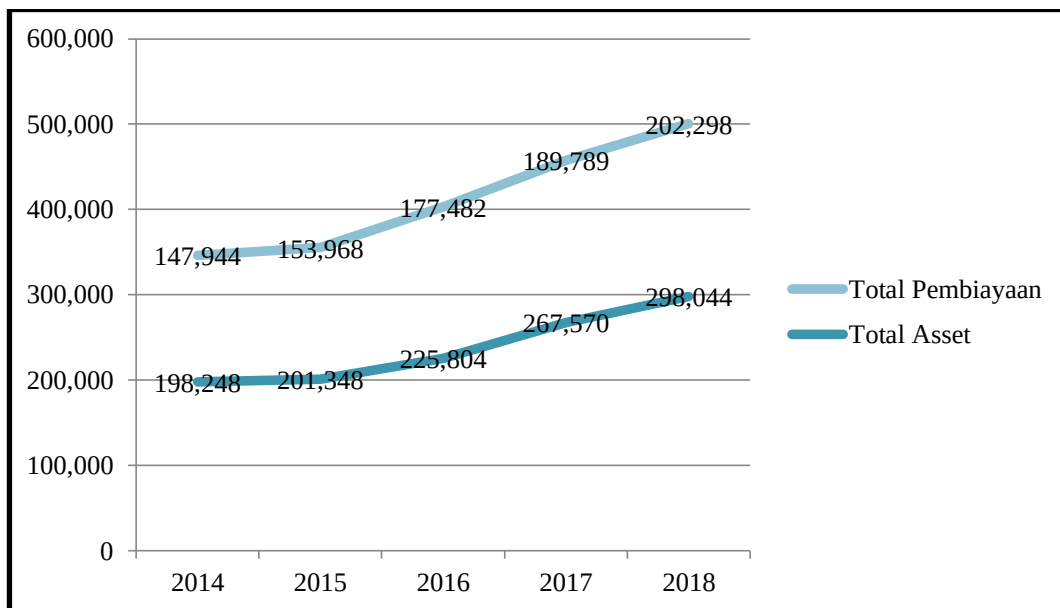
Dalam bank konvensional sendiri prinsip operasional yang digunakannya yaitu berdasarkan bunga, sedangkan bank syariah prinsip operasional yang digunakannya yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil. Penggunaan konsep bagi hasil pada bank syariah dinilai menjadi daya tarik utama untuk menarik para investor, sehingga perbankan di Indonesia terutama bank syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimana diketahui juga, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Karena hal itu masyarakat semakin paham dan jeli dalam menempatkan dana maupun dalam pembiayaan usahanya, karena hasil dalam sebuah usaha tidaklah sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya maka masyarakat memilih bank syariah yang tidak menggunakan bunga sebagai balas jasa melainkan menggunakan sistem bagi

hasil, sehingga nasabah tidak dibebani bunga yang sama setiap bulanya tetapi bagi hasil menurut jumlah penghasilan yang didapat perusahaan.

Selain dari sisi balas jasa bank syariah juga memberikan fasilitas berbeda dengan bank konvensional, bank syariah cenderung lebih lengkap karena ada fungsi sosial yang tidak ditemukan pada bank konvensional, yaitu: (1) dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat, dan (2) dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola (nazhir) yang ditunjuk (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 4).

Alasan lain masyarakat lebih memilih bank syariah karena tahan terhadap krisis dengan performa yang baik meski terkena imbas dalam perubahan kondisi perekonomian. Dimana Indonesia merupakan Negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, oleh karena itu Indonesia tidak dapat terhindar dari krisis ekonomi global yang menimpa hampir seluruh Negara di dunia yang dimulai pada semester kedua tahun 2008. Namun dikarenakan dalam pembiayaan di bank syariah sebagian besar disalurkan pada sector riil dan hanya sedikit yang disalurkan ke dalam sector koperasi, sehingga krisis global tidak begitu dirasakan oleh bank syariah.

Dibawah ini merupakan gambaran mengenai pertumbuhan total asset dan pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) setelah terjadinya krisis ekonomi global yaitu pada tahun 2014-2018 :



*) Dalam Miliaran Rupiah

Sumber data : Statistik Perbankan Syariah Indonesia di OJK (Data Diolah)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Total Asset dan Pembiayaan BUS Tahun 2014-2018

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa total asset Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2014-2018 terus mengalami kenaikan dari 198.248 hingga 298.044 Miliar Rupiah meskipun sudah terjadi krisis ekonomi global di Indonesia, dan total pembiayaan BUS tahun 2014-2018 juga terus mengalami kenaikan dari 147.944 hingga 202.298 Miliar Rupiah.

Berbanding terbalik dengan jumlah kantor dan bank pada Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) setelah mengalami krisis ekonomi global mengalami kondisi yang fluktuatif. Terutama pada BUS tahun 2015-2018 dimana jumlah kantornya terus berkurang. Dapat dilihat jaringan kantor dan bank Perbankan Syariah pada tahun 2009-2018 yang ada di Indonesia dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS :										
Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor	711	1215	1401	1745	1998	2151	1990	1869	1825	1875
UUS :										
Jumlah Bank	25	23	24	24	29	22	22	21	21	20
Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	820	311	332	344	354
BPRS :										
Jumlah Bank	139	150	155	158	163	163	163	166	167	167
Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	489	446	453	441	495

Sumber data : Statistik Perbankan Syariah Indonesia di OJK (Data Diolah)

Dalam tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2009-2014 terus bertambah dari 711 kantor hingga 2151 kantor, kemudian pada tahun 2015-2018 jumlah kantor BUS terus menurun dari 1990 kantor hingga 1875 kantor dikarenakan terjadi konsolidasi internal pada BUS sehingga banyak kantor yang ditutup, sedangkan jumlah bank BUS tahun 2009-2018 terus bertambah dari 6 bank hingga 14 bank. Kemudian jumlah kantor Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2009-2018 mengalami kondisi yang fluktuatif dan jumlah bank UUS tahun 2009-2018 pun sama mengalami kondisi yang fluktuatif dikarenakan beberapa UUS telah berdiri sendiri menjadi BUS. Dan yang terakhir jumlah kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2009-2018 terus bertambah dari 225 kantor hingga 495 kantor dan jumlah bank BPRS tahun 2009-2018 juga sama terus bertambah dari 139 bank hingga 167 bank.

Berdasarkan data mengenai total asset dan total pembiayaan dengan jumlah jaringan kantor perbankan syariah sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah jaringan kantor perbankan syariah terutama dalam BUS tidak selalu menjamin terjadinya kenaikan atau penurunan dalam total asset dan total

pembiayaan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Perbankan Syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (LPPS, 2010). Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Di samping itu sebagaimana disebutkan oleh Arifin (dikutip dari Sudarsono, 2008) bahwa pada bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya (Pratiwi, 2012).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh pengelola organisasi dalam pengambilan keputusan. Namun, karena laporan keuangan mempunyai sifat dasar historis maka sering terjadi kesenjangan

kebutuhan informasi. Untuk itu perlu dilakukan cara untuk mengatasi kesenjangan tersebut yaitu melalui Analisis Laporan Keuangan. Dimana Analisis Laporan keuangan dikerjakan dengan cara mengelola kembali komponen-komponen dari masing-masing pernyataan yang terdapat pada neraca ataupun laporan rugi laba.

Arti pentingnya analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengkaitkannya dengan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Tanpa mempermasalahkan bagaimana cermatnya suatu laporan keuangan disusun, semua laporan keuangan pada dasarnya adalah dokumen historis dan statis. Ini berarti bahwa laporan keuangan melaporkan “Apa yang terjadi selama periode tertentu atau rangkaian periode tertentu”. Sementara itu informasi yang paling berharga bagi kebanyakan pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai “Apa yang mungkin akan terjadi pada masa mendatang” (Purniagi, 2019).

Dalam laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan tersebut tertuang dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya, jika hanya melihat dengan apa adanya. Angka-angka ini akan lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan maka dapat disimpulkan posisi keuangan suatu

perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan analisis rasio keuangan.

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisi bank tersebut dalam kondisi tidak sehat, maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui kesehatan kinerja bank tersebut.

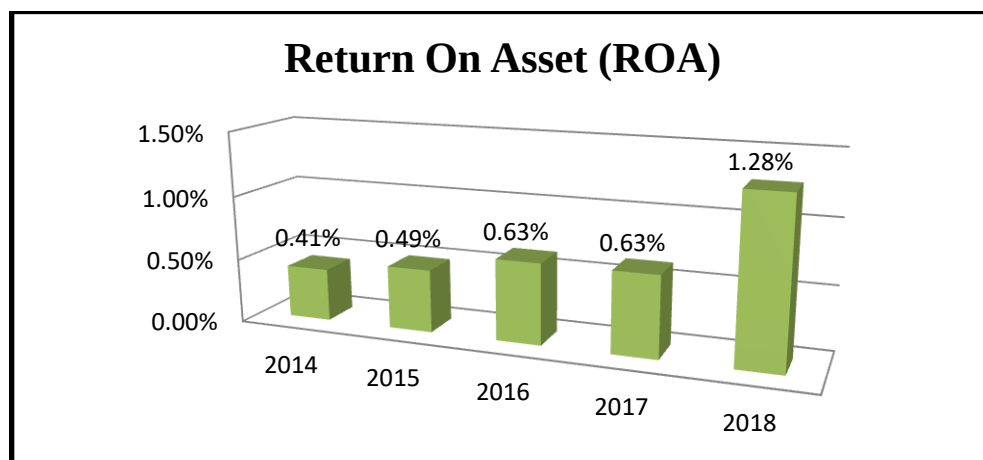
Kinerja perbankan syariah dapat diukur dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi bagian tak terpisahkan dari penilaian kesehatan perbankan di Indonesia. Untuk menunjang pertumbuhan yang berkelanjutan, perbankan syariah harus menunjukkan kinerja yang positif dari tahun ke tahun, sebab kinerja yang buruk akan berimbas pada pertumbuhan ke depan (Fauzi, 2018).

Untuk melihat kinerja perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dengan menggunakan rasio keuangan maka akan diketahui perkembangan kinerja perbankan dalam setiap tahunnya. Salah satu cara untuk mengukur keuntungan adalah menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016).

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). Bank yang menghasilkan return tinggi memiliki kecenderungan untuk memperluas usahanya. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Haryanto, 2016). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Margaretha, 2015).

Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur kinerja perbankan khususnya dalam meneliti tentang perbankan syariah. Berikut dibawah ini adalah data perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018 :



Sumber data : Statistik Perbankan Syariah Indonesia di OJK (Data Diolah)

Gambar 1.2
Perkembangan ROA Tahun 2014-2018

Dari gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan ROA dari 0,41% hingga 0,63%. Pada tahun 2017 ROA tidak mengalami peningkatan maupun penurunan artinya tetap dengan tingkat ROA 0,63%. Sedangkan pada tahun 2018 ROA mengalami peningkatan kembali dari 0,63% hingga 1,28%. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 mencapai 1,28%. Dan ROA terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 0,49%. Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA sehingga dapat diambil langkah perbaikan kinerja untuk meningkatkan ROA selanjutnya.

Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Penilaian akan tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya adalah dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Rasio yang dihitung pada laporan keuangan dapat dijadikan dasar penilaian akan tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan

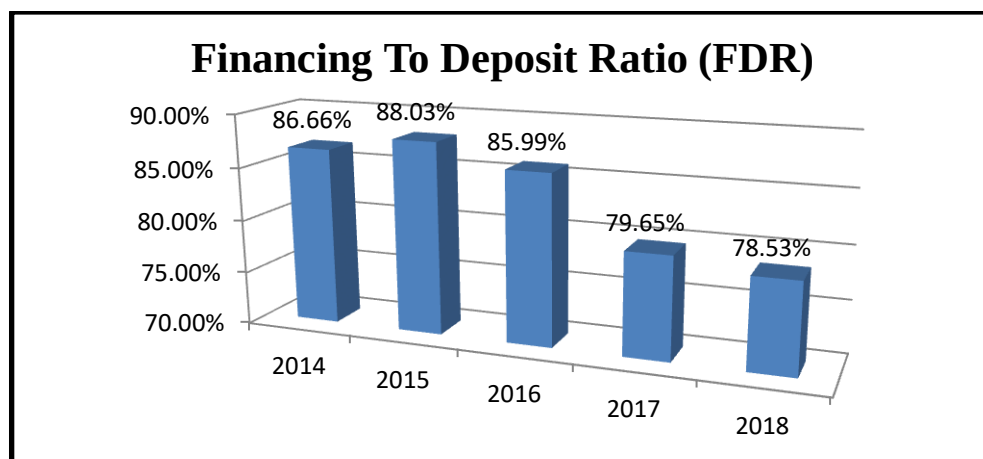
membantu memberikan gambaran serta memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Luciana dan Winny, 2005 dalam Yanthiani, 2019).

Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Asset* (ROA), dan *Profit Expense Ratio* (PER), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Riyadi dan Yulianto, 2014). Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan (Margaretha, 2015).

Dimana variabel FDR dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan profitabilitas. Jika rasio FDR tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan dengan berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan

dampak terhadap naiknya profitabilitas (Al-Munawwaroh dan Marlina, 2018). Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Berikut dibawah ini adalah data perkembangan FDR pada Bank Umum Syariah (BUS) periode tahun 2014-2018 :



Sumber data : Statistik Perbankan Syariah Indonesia di OJK (Data Diolah)

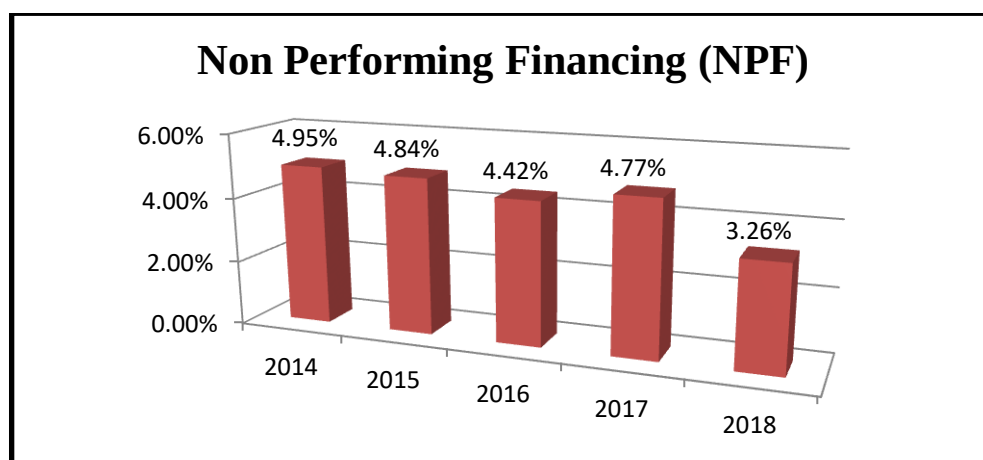
Gambar 1.3
Perkembangan FDR Tahun 2014-2018

Dari gambar 1.3 menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2015 mengalami peningkatan FDR dari 86,66% hingga 88,03%, sedangkan selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan FDR dari 88,03% hingga 85,99%. Pada tahun 2017-2018 FDR mengalami penurunan kembali dari 79,65% hingga 78,53%. FDR tertinggi terjadi pada tahun 2015 mencapai 88,03%. Dan FDR terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 78,53%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Non Performing Financing (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena mencerminkan risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF)

merupakan rasio yang menunjukkan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank (Riyadi dan Yulianto, 2014). Semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai nilai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya nilai NPF yang dihadapi bank (Lemiyana dan Litriani, 2016).

Berikut dibawah ini adalah data perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018 :



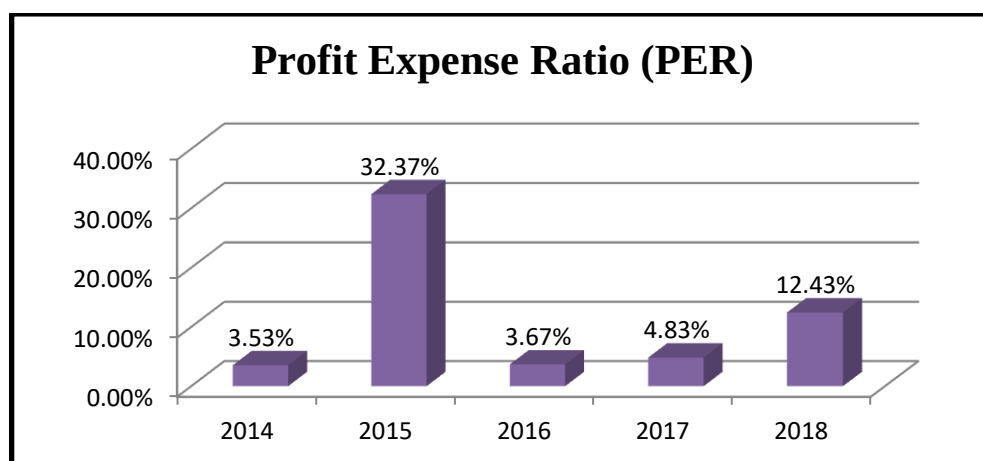
Sumber data : Statistik Perbankan Syariah Indonesia di OJK (Data Diolah)

Gambar 1.4
Perkembangan NPF Tahun 2014-2018

Dari gambar 1.4 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan NPF dari 4,95% hingga 4,42%. Pada tahun 2017 NPF mengalami penurunan NPF dari 4,95% hingga 4,42%. Pada tahun 2017 NPF

mengalami peningkatan dari 4,42% hingga 4,77%. Pada tahun 2018 NPF mengalami penurunan kembali dari 4,77% hingga 3,26%. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2015 mencapai 4,84%. Dan NPF terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 3,26%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Profit Expense Ratio (PER). *Profit Expense Ratio (PER)* adalah rasio yang digunakan Abdus Samad dan M.Khabir Hassan (1999) dalam menilai kinerja Bank Islam Malaysia periode 1984-1997 dalam hal profitabilitas. Dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan *profit* yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya (Wahyuni, Tandika dan Azib, 2017). Berikut dibawah ini adalah data perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018 :



Sumber data : Statistik Perbankan Syariah Indonesia di OJK (Data Diolah)

Gambar 1.5
Perkembangan PER Tahun 2014-2018

Dari gambar 1.5 menunjukkan bahwa *Profit Expense Ratio (PER)* setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari 3,53% hingga 32,37%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami

penurunan PER dari 32,37% hingga 3,67%. Pada tahun 2017 PER mengalami peningkatan dari 3,67% hingga 4,83%. Pada tahun 2018 PER mengalami peningkatan kembali dari 4,83% hingga 12,43%. PER tertinggi terjadi pada tahun 2015 mencapai 32,37%. Dan PER terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 3,67%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Profit Expense Ratio* (PER) dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

Yanthiani (2019), melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)” . Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan koefisien regresi yang cukup berarti yaitu sebesar -0,019 atau -1,90% dan koefisien sig-t sebesar 0,0075, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,0003 dan secara simultan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kinanti dan Purwohandoko (2018), melakukan penelitian tentang “*Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF, and FDR Towards The Return On*

Assets of Islamic Banks in Indonesia". Penelitian ini dilakukan di Bank-bank Islam di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2008-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Third-Party Funds* dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan CAR dan FDR memiliki pengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA).

Almunawwaroh dan Marlina (2018), melakukan penelitian tentang "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dan Bank Unit Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NPF memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan FDR memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Purbaningsih (2018), melakukan penelitian tentang "*The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia*". Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Liquidity Risk* pada indikator rasio FDR dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negative terhadap *Profitability* (ROA).

Yundi dan Sudarsono (2018), melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia". Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) periode 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Kinerja Keuangan pada indikator rasio CAR, FDR dan NPF memiliki pengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan rasio BOPO dan DPK memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Munir (2018), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflansi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPF, FDR dan Inflansi berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan secara parsial NPF memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan CAR, FDR dan Inflansi tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Jamaludin dan Kuriyah (2017), melakukan penelitian tentang “*Profit Sharing Financing*, FDR dan NPF dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah Indonesia dengan sampel penelitian 4 BUS yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan Bank Mega Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pembiayaan Bagi Hasil, FDR dan NPF memiliki pengaruh negative terhadap Profitabilitas (ROA).

Harianto (2017), melakukan penelitian tentang “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia periode 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Keuangan dengan indikator rasio tingkat efisiensi operasional (BOPO) dan tingkat

pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki pengaruh negative terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan rasio FDR dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Ali dan Laksono (2017), melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)”. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Milik Negara (BUMN) di Indonesia periode 2003-2015 dengan 4 sampel penelitian yaitu Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN dan Bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Secara simultan *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). 2) Secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan hasil t hitung $> t$ tabel ($15.569 > 2.011$), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan hasil t hitung $> t$ tabel ($-20.051 > 2.011$), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan hasil t hitung $> t$ tabel ($-2.201 > 2.011$), dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan hasil t hitung $< t$ tabel ($-1.308 < 2.011$).

Haryanto (2016), melakukan penelitian tentang “*Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure,*

Efficiency, and Risk Level". Penelitian ini dilakukan di Bank Go Public Indonesia periode 2008-2013. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Capital* dan *Capital Structure* memiliki pengaruh positif terhadap *Profitability* (ROA), sedangkan *Efficiency* dan *Risk Level* memiliki pengaruh negative terhadap *Profitability* (ROA).

Lemiyana dan Litriani (2016), melakukan penelitian tentang "Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah". Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap ROA, dan variabel Inflasi dan Nilai Tukar juga tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). 2) Secara simultan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Erlangga dan Mawardi (2016), melakukan penelitian tentang "Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank

Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) periode 2010-2014 dengan sampel penelitian sebanyak 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Uji F statistik (secara simultan) dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (Total Aktiva), Likuiditas (FDR), Kecukupan Modal (CAR), Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan berdasarkan hasil Uji t statistik (secara parsial) dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Ukuran Perusahaan (Total Aktiva) memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), 2) Likuiditas (FDR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), 3) Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), 4) Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Widyaningrum dan Septiarini (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009-Mei 2014”. Penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Januari 2009-Mei 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). 2) *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). 3) *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Wahyuningsih, Oemar dan Suprijanto (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015”. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). 2) *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). 3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). 4) Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). 5) Giro Wajib Minimum (GWM) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Wardana dan Widyarti (2015), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *SIZE* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2013 dengan sampel penelitian sebanyak 5 Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial 1) CAR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai signifikansinya sebesar 0,012 dan nilai koefisien beta sebesar -0,046. Oleh karena

itu tinggi rendahnya CAR terbukti mempengaruhi Profitabilitas (ROA). 2) FDR tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai signifikansinya sebesar 0,701 dan nilai koefisien beta sebesar 0,002. Oleh karena itu tinggi rendahnya FDR tidak terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA). 3) NPF tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai signifikansinya sebesar 0,580 dan nilai koefisien beta sebesar 0,035. Oleh karena itu tinggi rendahnya NPF tidak terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA). 4) BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta sebesar -0,086. Oleh karena itu tinggi rendahnya BOPO terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA). 5) *SIZE* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta sebesar -0,261. Oleh karena itu tinggi rendahnya Size terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Pratiwi dan Wiagustini (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 dengan sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Zulfiah dan Susilowibowo (2014), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inflansi, *BI RATE*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Bank Pusat Statistik (BPS) periode 2008-2012 dengan sampel penelitian sebanyak 3 BUS yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial 1) CAR dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). 2) *BI RATE* dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). 3) Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara Inflasi, *BI RATE*, CAR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Riyadi dan Yulianto (2014), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2013 dengan sampel penelitian sebanyak 4 Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial 1) Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA, begitu pula sebaliknya.

2) Pembiayaan Jual Beli tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan penyaluran pembiayaan jual beli tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA.

3) FDR memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diartikan apabila FDR mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada meningkatnya ROA, begitu pula sebaliknya.

4) NPF tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan NPF tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA.

Pratiwi (2012), melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah”. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2005-2010 dengan sampel penelitian sebanyak 3 BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan secara parsial 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), 2) BOPO dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), 3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Suryani (2011), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2008-2010 dengan sampel penelitian sebanyak 34. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dapat di lihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Lenny Yanthiani (2019), PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat	Variabel yang digunakan X_1 : NPF X_2 : FDR Y : ROA Metode penelitian : Metode Deskriptif	Alat Penelitian : Korelasional	Secara parsial <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Dan secara simultan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 5 No. 1, Maret 2019, ISSN : 2460-030X
2.	Risma Ayu Kinanti dan Purwohandoko (2018), Bank-bank	Variabel yang digunakan X_3 : NPF	Variabel yang digunakan X_1 : DPK	Variabel DPK, dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap (ROA)	<i>Jurnal of Research and Opinion</i>

	Islam di Indonesia periode 2008-2013	X ₄ : FDR Y : ROA	X ₂ : CAR	sedangkan Variabel CAR dan FDR memiliki pengaruh negative terhadap (ROA).	Vol 5 Issue 11 Page No. : 2280-2287
		Metode penelitian : Metode Deskriptif	Alat Penelitian : Regresi Linier Berganda		
3.	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), Bank Umum Syariah dan Bank Unit Syariah di Indonesia priode 2012-2016	Variabel yang digunakan X ₂ : NPF X ₃ : FDR Y : Profitabilitas (ROA) Metode penelitian : Metode Deskriptif	Variabel yang digunakan X ₁ : CAR Alat penelitian : Regresi Linier Berganda	Variabel CAR dan NPF memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan FDR memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2 No.1 January 2018 Page 1-18, Online ISSN : 2540-8402, Print ISSN : 2540-8399
4.	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih (2018), Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016	Variabel yang digunakan X ₂ : NPF Y : Profitabilitas (ROA)	Variabel yang digunakan X ₁ : Risiko Likuiditas	Rasio Likuiditas pada indikator rasio FDR memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).	<i>International Journal of Business, Economics and Law</i> , Vol. 16, Issue 1 (August), 2018, ISSN 2289-1552
5.	Nisa Friskina Yundi dan Heri Sudarsono (2018), Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2016	Variabel yang digunakan X ₂ : FDR X ₃ : NPF X ₄ : BOPO Y : ROA Metode penelitian : Metode Kuantitatif	Variabel yang digunakan X ₁ : CAR X ₅ : DPK	Variabel CAR, FDR, NPF memiliki pengaruh negative terhadap ROA, sedangkan BOPO dan DPK memiliki pengaruh positif terhadap ROA.	Al-Amwal, Volume 10, No.1 Tahun 2018, DOI : 10.24235/amwal.v10i1.2759
6.	Misbahul Munir (2018), Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel yang digunakan X ₂ : NPF X ₃ : FDR Y : Profitabilitas (ROA) Mtode	Variabel yang digunakan X ₁ : CAR X ₄ : Inflansi Alat penelitian : Regeresi Linier Berganda	Variabel CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial berdasarkan uji t bahwa variabel NPF	Journal of Islamic Economics , Finance, and Banking, Vol.1, No 1&2, Juni-

		penelitian : Metode Deskriptif		memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.	Desember 2018, pp. 89-98, ISSN p:2622-4755 e:2622-4798
7.	Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah (2017), 4 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013	Variabel yang digunakan X ₂ : FDR X ₃ : NPF Y : Profitabilitas (ROA) Metode penelitian : Metode Deskriptif	Variabel yang digunakan X ₁ : <i>Profit Sharing Financing</i> Alat Penelitian : Regresi Linier Berganda	Variabel <i>Profit Sharing Financing</i> / Pembiayaan Bagi hasil, FDR dan NPF secara simultan memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA).	Islaminomi c, Vol 7 No. 2, Desember 2012
8.	Syawal Harianto (2017), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Variabel yang digunakan X : Rasio Keuangan (BOPO, NPF, dan FDR) Y : Profitabilitas (ROA) Metode penelitian : Metode Deskriptif	Variabel yang digunakan X : Rasio Keuangan (CAR) Alat penelitian : Regresi Linier Berganda	BOPO dan NPF memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA), sedangkan FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA).	Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 7 (1), April 2017, P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182 Halaman 41 – 48
9.	Muhammad Ali dan R.Roosaleh Laksono T.Y (2017), 4 Bank BUMN di Indonesia periode 2003-2015	Variabel yang digunakan X ₂ : BOPO X ₃ : LDR X ₄ : NPL Y : ROA	Variabel yang digunakan X ₁ : NIM Metode Penelitian : Metode Asosiatif Alat Penelitian : Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel NIM, BOPO, LDR dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. Dan secara parsial NIM memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.5, No.2, 2017, 1377-1392
10.	Sugeng Haryanto (2016), Bank Go	Variabel yang terkait	Variabel yang terkait	Variabel <i>Capital</i> dan <i>Capital Structure</i>	Jurnal Dinamika

Public Indonesia periode 2008-2013		Y : Profitabilitas (ROA)	X ₁ : <i>Credit</i> X ₂ : <i>Capital</i> X ₃ : <i>Capital Structure</i> X ₄ : <i>Efficiency</i> X ₅ : <i>Risk Level</i>	memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Variabel <i>Efficiency</i> dan <i>Risk Level</i> memiliki pengaruh negative terhadap Profitabilitas (ROA).	Manajame n, 7 (1) 2016, 11-21, ISSN : 2086-0668 (print) 2337-5434 (online)
11.	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), Bank Umum Syariah periode 2011-2015	Variabel yang digunakan X ₁ : NPF X ₂ : FDR X ₃ : BOPO Y : ROA Metode penelitian : Metode Deskriptif	Alat penelitian : Regresi Linier Berganda	Secara parsial variabel NPF dan FDR tidak ada pengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Dan secara simultan variabel NPF, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	I- Economic Vol. 2, No. 1 Juli 2016
12.	Linda Widyaningrum (2015), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014	Variabel yang digunakan X ₂ : NPF X ₃ : FDR Y : ROA Metode penelitian : Metode Kuantitatif	Variabel yang digunakan X ₁ : CAR X ₄ : OER Alat penelitian : Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA. Dan secara parsial variabel CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel OER secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.	JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015
13.	Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar dan Agus Suprijanto (2015), Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015	Variabel yang digunakan X ₂ : NPF X ₃ : FDR X ₄ : BOPO Y : Laba Perusahaan (ROA) Metode penelitian : Metode Deskriptif	Variabel yang digunakan X ₁ : CAR X ₅ : GWM Alat penelitian : Regresi linier Berganda	Variabel NPF memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel FDR memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanara n, Vol.3, No. 3, 2017, ISSN : 2502-7697

14.	Ridhlo Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti (2015), Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014	Variabel yang terkait X ₂ : FDR X ₃ : NPF X ₄ : BOPO Y : Profitabilitas (ROA) Metode penelitian : Metode Deskriptif	Variable yang terkait X ₁ : CAR X ₅ : SIZE Alat penelitian : Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, BOPO dan SIZE memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)., sedangkan variabel FDR dan NPF tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	Diponegoro Journal of Management, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-11, ISSN (Online) : 2337-3792
15.	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015), Perusahaan perbankan di BEI periode 2011-2013	Variabel yang digunakan X ₂ : BOPO X ₃ : NPL X ₄ : LDR Y : Profitabilitas (ROA) Metode penelitian : Metode Deskriptif	Variabel yang digunakan X ₁ : CAR Alat penelitian : Regresi Linier Berganda	Variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, 2015: 2137-2166, ISSN : 2302-8912
16.	Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2014), Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014	Variabel yang digunakan X ₃ : FDR X ₄ : NPF Y : ROA Metode penelitian : Metode Kuantitatif	Variabel yang digunakan X ₁ : Total Aktiva X ₂ : CAR Alat penelitian : Regresi Linier Berganda	Secara simultan Likuiditas (FDR), Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan secara parsial Likuiditas (FDR), Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	Erlangga, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3 No. 7, Juli 2016 : 561-574
17.	Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014), Bank Umum Syariah Periode 2008-2012	Variabel yang digunakan X ₄ : NPF X ₅ : BOPO Y : Profitabilitas (ROA)	Variabel yang digunakan X ₁ : Inflansi X ₂ : BI Rate X ₃ : CAR	Secara parsial variabel NPF memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dan secara simultan variabel Inflansi, BI Rate, CAR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap	Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 Nomor 3 Juli 2014

				profitabilitas (ROA).	
18.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014), Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013	Variabel yang digunakan X ₃ : FDR X ₄ : NPF Y : Profitabilitas (ROA)	Variabel yang digunakan X ₁ : Pembiayaan Bagi Hasil X ₂ : Pembiayaan Jual Beli Alat penelitian : Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan secara parsial variabel FDR memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	Accounting Analysis Journal (AAJ) (4) (2014)
19.	Dhian Dayinta Pratiwi dan M. Kholiq Mahfud (2012), Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010	Variabel yang terkait X ₂ : BOPO X ₃ : NPF X ₄ : FDR Y : ROA Metode penelitian : Metode Deskriptif	Variabel yang terkait X ₁ : CAR Alat penelitian : Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial variabel BOPO dan NPF memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.	
20.	Suryani (2011), Perbankan Syariah di Indonesia periode 2008-2010	Variabel yang terkait X : FDR Y : Profitabilitas (ROA) Metode penelitian : Metode Deskriptif	-	Variabel FDR menunjukkan hasil memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011
N Salma Maslamah (2020) 163403086					
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Profit Expense Ratio (PER) terhadap Return On Asset (ROA) (Survey pada Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2009-2018)</i>					

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Profit Expense Ratio* (PER) terhadap *Return On Asset* (ROA)” (Survey pada Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2009-2018).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2018
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2018
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2018
4. Bagaimana pengaruh *Profit Expense Ratio* (PER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2018

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2018.
1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Expense Ratio* (PER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan informasi peneliti guna menambah serta memperluas pengetahuan dan wawasan tentang lembaga keuangan

syariah serta diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran dan informasi dalam penelitian dikemudian hari.

2. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia guna meningkatkan kinerja dalam usaha meningkatkan profitabilitas, serta saran untuk lembaga keuangan syariah terutama bank umum syariah bagaimana FDR, NPF, dan PER dapat mempengaruhi kinerja bank umum syariah.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini sebagai penambah wawasan serta tambahan referensi mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing financing* (NPF) dan *Profit Expense Ratio* (PER) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian telah dilakukan dengan mengambil data di *website* resmi Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan di *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia untuk periode 2009-2018.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan September 2020.